

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu suatu pendekatan yang memungkinkan dilakukannya pencatatan data hasil penelitian mengenai masalah-masalah belajar dalam bentuk angka sehingga memudahkan proses analisis dan penafsirannya dengan menggunakan perhitungan-perhitungan statistik.

Penelitian menekankan pada penggalian mengenai permasalahan belajar yang dialami siswa SMA. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk memperoleh data mengenai gambaran profil permasalahan belajar yang dialami siswa SMA.

Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasikan data. Penelitian menggambarkan profil permasalahan belajar yang dialami siswa SMA dan rumusan program bimbingan belajar untuk mengatasi permasalahan belajar yang dialami siswa SMA .

Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan angket atau kuesioner untuk memperoleh gambaran indikator masalah belajar. Alternatif jawaban yang diberikan adalah Ya dan Tidak. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data aktual masalah belajar siswa SMA di Rumah Musik Harry Roesli Bandung (RMHR).

B. Langkah-langkah Penelitian

Pelaksanaan metode deskriptif tidak terbatas hanya sampai pada pengumpulan data dan penyusunan data, tetapi meliputi analisis dan interpretasi tentang arti data tersebut. Langkah-langkah penelitian deskriptif sebagai berikut.

1. Mendefinisikan tujuan dengan jelas

Langkah pertama yaitu mendefinisikan tujuan dengan jelas. Penelitian ini memiliki tujuan yakni memperoleh gambaran mengenai permasalahan belajar yang dialami siswa SMA.

2. Menentukan pendekatan

Langkah kedua yaitu menentukan pendekatan. Pendekatan yang dianggap tepat digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena adanya fenomena permasalahan belajar di kalangan siswa SMA, maka gambaran tersebut akan diperoleh melalui penyebaran instrumen berupa angket untuk mengumpulkan data dan mengolah data tersebut dengan menggunakan angka/statistik. Mempergunakan metode deskriptif karena ingin memperoleh gambaran permasalahan belajar yang dialami siswa SMA di Rumah Musik Harry Roesli.

3. Mengumpulkan data

Langkah selanjutnya yaitu mengumpulkan data mengenai permasalahan belajar siswa SMA di Rumah Musik Harry Roesli (RMHR) Bandung. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah angket. Menggunakan angket karena dapat mengungkap data dengan tidak mempengaruhi responden secara langsung.

4. Menyusun laporan

Setelah data terkumpul lalu dilakukan pengolahan data yang dilanjutkan dengan menginterpretasikan data yang sudah diolah, kemudian menyusun laporan dimana salah satunya membuat rekomendasi berupa layanan bimbingan belajar untuk membantu mengatasi permasalahan belajar yang dialami siswa SMA.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini ialah siswa SMA yang mengikuti kursus musik di Rumah Musik Harry Roesli (RMHR), yang berlokasi di Jl. Supratman No 57 Bandung. Sampel penelitian adalah seluruh siswa SMA yang terdaftar sebagai peserta kursus musik di RMHR sejumlah 30 orang siswa.

Subjek ditentukan dengan beberapa pertimbangan yaitu sasaran ditentukan dengan beberapa pertimbangan yaitu: 1) siswa SMA peserta kursus musik di Rumah Musik Harry Roesli yang diduga memiliki gejala-gejala masalah belajar; 2) Rumah Musik Harry Roesli merupakan tempat kursus musik yang telah lama bergerak dalam pengembangan potensi, bakat, dan minat musik remaja di kota Bandung; 3) Rumah Musik Harry Roesli memiliki bimbingan belajar yang terintegrasi dengan bimbingan pengembangan lainnya sehingga memungkinkan realisasi layanan bimbingan belajar hasil dari penelitian.

Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik *sampling jenuh*, sehingga semua populasi siswa SMA di Rumah Musik Harry Roesli digunakan sebagai sampel.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini disusun dan dikembangkan berdasarkan kebutuhan penelitian yaitu untuk mengungkap profil permasalahan belajar yang dialami siswa SMA. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan penyebaran angket atau kuesioner.

Angket dalam penelitian ini terdiri atas aspek yang dijabarkan melalui indikator dan pernyataan. Kemudian dirumuskan ke dalam kisi-kisi dan selanjutnya dijadikan bahan penyusunan butir-butir pernyataan dalam angket. Butir-butir pernyataan itu merupakan gambaran tentang permasalahan belajar siswa.

E. Proses Pengembangan Instrumen

1. Penyusunan Kisi-Kisi

Kisi – kisi instrumen permasalahan belajar yang dialami siswa SMA disajikan dalam tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen Untuk Mengungkap Profil Permasalahan Belajar Yang dialami Siswa SMA sebelum Uji Coba Validitas

No	Aspek	Indikator	No Item		Jumlah
			Positif	Negatif	
1.	Motivasi belajar	a. Kemampuannya dalam menghadapi kesulitan	1, 2, 3, 4	5, 6	6
		b. Pengorbanan kegiatan belajar yang dilakukan	7, 8, 9	10, 11, 12, 13	7
		c. Tingkatan aspirasinya dalam kegiatan belajar	14, 15, 16	17, 18	5
2.	Kebiasaan belajar	a. Sikap terhadap tugas	19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26	27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38	20
		b. Cara belajar efektif dan efisien	39, 40, 41, 42, 43	44, 45, 46, 47, 48, 49, 50	12

No	Aspek	Indikator	No Item		Jumlah
			Positif	Negatif	
3.	Keterampilan belajar	a. Keterampilan mendengarkan	51, 52, 53	54	4
		b. Keterampilan menulis/ mencatat	55, 56, 57	58, 59, 60, 61	7
		c. Keterampilan membaca	62, 63, 64	65, 66, 67	6
		d. Keterampilan berbicara	68, 69, 70	71, 72	5
		e. Keterampilan menghadapi tes/ ujian	73, 74, 75, 76, 77, 79, 80, 81	78, 82, 83, 84, 85	13

2. Pedoman Skoring

Indikator-indikator yang dirumuskan ke dalam kisi-kisi selanjutnya dijadikan bahan penyusunan butir-butir pernyataan. Butir-butir pernyataan angket berbentuk pernyataan yang bersifat negatif dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, dengan pola penyekoran sebagai berikut.

Tabel 3.2
Kriteria Penyekoran

Bentuk Item	Pola Penyekoran	
	YA	TIDAK
Positif	1	0
Negatif	0	1

3. Pengujian Alat Ukur

Instrumen yang disusun dalam penelitian ini melalui tahapan sebagai berikut :

a. Uji Validitas

Validitas (kesahihan) menunjukkan kepada kualitas ketepatan tes dalam mengukur aspek-aspek materi dan atau aspek-aspek perilaku yang akan diukur (Cece Rakhmat dan M. Solehuddin, 2006: 68).

1) Validitas Konstruk dan Konten

Validitas yang akan dilakukan untuk menilai kesahihan instrumen yang telah disusun ialah validitas konstruk. Validitas ini menunjukkan sejauh mana tes dapat mengukur konstruk yang dimaksud. Konstruk merupakan kualitas psikologis yang secara teoritis mencakup dalam aspek perilaku. Analisis validitas konstruk dilakukan secara rasional yang dilakukan dengan cara menimbang kesesuaian butir-butir soal dengan konstruk yang dimaksud.

Uji kelayakan instrumen pada penelitian ini dilakukan oleh penilai yang terdiri dari tiga ahli dalam Bimbingan dan Konseling. Hasil umum yang diperoleh dari hasil penimbangan adalah merevisi pernyataan-pernyataan tertentu yang dianggap kurang tepat dari segi kebahasaan dan bentuk kalimat (aktif atau pasif sehingga tidak mengandung makna ganda atau multi tafsir kepada responden ketika membacanya, dan sesuai dengan keadaan responden. Hasil validasi menghasilkan 71 item pada instrumen yang sebelumnya 85 item.

2) Uji Keterbacaan

Setelah melewati tahap uji kelayakan oleh tim ahli, kemudian instrumen diuji keterbacaan yang dimaksudkan untuk mengetahui ketepatan dalam

penggunaan kalimat sebelum instrumen diberikan kepada subjek. Uji keterbacaan dilakukan oleh 4 orang siswa. Pada uji keterbacaan, maksud pernyataan yang dibaca dalam item pernyataan dapat dipahami siswa sehingga tidak ada pergantian kata dalam item pertanyaan.

3) Uji Daya Beda

Pengujian validitas dari instrumen setelah uji keterbacaan, dilakukan dengan uji coba dan pengumpulan data, yang dilakukan pada tanggal 24-25 Juli 2008 di tempat kursus musik Harmony dan Purwacaraka Bandung yang diikuti oleh 50 siswa. Uji coba ini dimaksudkan untuk mengetahui ketepatan/kesahihan secara empiris alat ukur yang telah disusun dan akan digunakan penelitian sehingga menggunakan teknik validitas.

Adapun instrumen permasalahan belajar siswa SMA dengan pilihan jawaban "Ya" dan "Tidak" diuji validitas empirisnya dengan menggunakan rumus *Point Biserial Correlation*, sebagai berikut.

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan :

r_{pbis} = korelasi biserial yang dicari

M_p = skor rata-rata responden yang menjawab benar pada butir item dicari validitasnya

M_t = rata-rata dari skor total

S_t = simpangan baku dari skor total

p = proporsi responden yang menjawab benar

q = Proporsi responden yang menjawab salah ($q = 1 - p$)

Setelah nilai korelasi diperoleh, untuk mengetahui valid atau tidak validnya suatu item, maka digunakan norma koefisien korelasi dengan ketentuan nilai koefisien korelasi sama dengan atau lebih besar dari 0,3 maka item instrumen dinyatakan valid (Sugiyono, 2008: 178). Apabila nilai koefisien korelasi kurang dari 0,3 maka item instrumen dinyatakan tidak valid. Uji validitas dengan menggunakan rumus *biserial corelation* dihitung secara manual dengan bantuan program *microsoft excel* dan berdasarkan perhitungan dari total keseluruhan item sebanyak 85 item, diperoleh item yang tidak valid sebanyak 14 item dan 71 item dinyatakan valid. Lebih detail, hasil ini dapat dilihat pada lampiran 2.

Butir item yang tidak valid akan dibuang dan kisi kisi instrumen setelah uji coba validitas yang digambarkan pada Tabel 3.3 sebagai berikut.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Untuk Mengungkap Profil Permasalahan Belajar
Yang dialami Siswa SMA setelah Uji Coba Validitas

No	Aspek	Indikator	No Item		Jumlah
			Positif	Negatif	
1.	Motivasi belajar	a. Kemampuan dalam menghadapi kesulitan	1, 2, 3	4, 5	5
		b. Pengorbanan kegiatan belajar yang dilakukan	6, 7	8, 9, 10, 11	6
		c. Tingkatan aspirasinya dalam kegiatan belajar	-	12, 13	2
2.	Kebiasaan belajar	a. Sikap terhadap tugas	14, 15, 16, 17, 18, 19, 20	21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31	18
		b. Cara belajar efektif dan efisien	32, 33, 34, 35, 36	37, 38, 39, 40, 41, 42	11
3.	Keterampilan belajar	a. Keterampilan mendengarkan	43, 44	45	3
		b. Keterampilan menulis/mencatat	46, 47	48, 49, 50, 51	6
		c. Keterampilan	52, 53, 54	55, 56, 57	6

	membaca			
	d. Keterampilan berbicara	58, 59, 60	61, 62	5
	e. Keterampilan menghadapi tes/ ujian	63, 64, 65, 66	67, 68, 69, 70, 71	9

b. Uji Reliabilitas

Realibilitas berarti suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen itu sudah baik. Reliabilitas berkenaan dengan tingkat keajegan atau ketetapan hasil pengukuran (Syaodih, 2005: 229). Suatu instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang memadai apabila digunakan mengukur aspek yang diukur beberapa kali hasilnya sama atau relatif sama. Instrumen yang dapat dipercaya akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Uji reliabilitas pada perangkat instrumen penelitian meliputi instrumen angket permasalahan belajar. Rumus reliabilitas yang digunakan untuk menguji alat pengumpul data adalah dengan menggunakan rumus yang ditemukan oleh *Kuder-Richardson* sebagai berikut.

$$KR - 20 = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right)$$

Keterangan:

- KR-20 = reliabilitas tes secara keseluruhan
- P = proporsi subjek yang menjawab item dengan benar
- q = proporsi subjek yang menjawab item dengan salah
- $\sum pq$ = jumlah hasil perkalian antara p dan q
- n = banyaknya item
- s = standar deviasi dari tes

Sebagai tolak ukur, digunakan klasifikasi rentang koefisien reliabilitas menurut Sugiyono (2008: 257), dalam tabel 3.4 berikut ini.

Tabel 3.4
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi
Terhadap Koefisien Korelasi

Nilai	Keterangan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Tabel 3.4 menyajikan harga koefisien reliabilitas (konsistensi internal) sebesar 0,897 signifikan pada $p < 0,01$. Nilai tersebut berada pada level 0,80-1,00 dengan demikian, hasil pengujian ini menunjukkan bahwa alat pengumpul data tersebut memiliki derajat keajegan sangat kuat artinya instrumen ini mampu menghasilkan skor-skor pada setiap item yang relatif konsisten sehingga layak untuk digunakan sebagai alat penelitian. Lebih detail, hasil ini dapat dilihat pada lampiran 2.

F. Prosedur Pengumpulan dan Analisis Data

1. Persiapan Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dimulai dengan persiapan berupa pembuatan proposal dan mengajukan izin untuk mengadakan penelitian. Setelah proposal disetujui oleh dewan sripsi, maka dibuat surat pengangkatan dosen pembimbing dengan persetujuan ketua dewan skripsi dan diketahui oleh pihak jurusan. Penelitian berlanjut dengan perizinan pada pihak jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Universitas Pendidikan Indonesia

2. Pelaksanaan dan Pengolahan Data

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 24-31 Juli 2008 dan 30 Januari-06 Februari 2009 yang melibatkan 30 responden siswa SMA sebagai sampel penelitian.

Pelaksanaan pengumpulan yang melibatkan siswa SMA peserta kursus musik di Rumah Musik Harry Roesli sebagai sampel penelitian. Langkah-langkah yang dilakukan dalam melaksanakan pengumpulan data untuk mengungkap profil permasalahan belajar yang dialami siswa SMA sebagai berikut.

1. Meminta izin kepada ketua jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Universitas Pendidikan Indonesia
2. Mengecek alat pengumpul data
3. Mengecek siswa yang menjadi sampel dalam penelitian dan menjelaskan maksud kedatangan peneliti.
4. Menjelaskan petunjuk pengerjaan angket kepada siswa, kemudian siswa mengisi angket
5. Mengumpulkan angket
6. Mengecek ulang dan memeriksa kelengkapan identitas dan jawaban pada setiap lembar jawaban.

b. Verifikasi Data

Verifikasi data memiliki tujuan untuk menyeleksi data yang dianggap layak untuk diolah. Tahapan verifikasi data yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- a. Melakukan pengecekan jumlah angket yang telah terkumpul sesuai dengan petunjuk pengisian. Setelah dilakukan pengecekan terhadap angket yang terkumpul, semuanya layak untuk diolah.
- b. Memberikan nomor urut pada setiap angket untuk menghindari kesalahan pada saat melakukan rekapitulasi data.
- c. Melakukan tabulasi data yaitu merekap data yang diperoleh dari responden dengan melakukan penyekoran yang sesuai dengan tahapan penyekoran yang telah ditetapkan. Satu untuk yang menjawab Ya dan Nol untuk yang menjawab Tidak. Setelah dilakukan tabulasi data maka dapat dilanjutkan untuk melakukan perhitungan statistik sesuai dengan analisis yang dibutuhkan.

c. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif. Untuk menganalisis data kuantitatif menggunakan analisis statistik yang dilakukan dengan cara menggunakan perhitungan-perhitungan statistik seperti persentase.

Untuk melihat profil/gambaran umum permasalahan belajar yang dialami siswa SMA dilakukan pengelompokan. Skor variabel penelitian menggunakan kriteria skor ideal menurut Rakhmat (Riduwan, 2005:215), yaitu:

$$X_{\text{ideal}} + Z (SD_{\text{ideal}})$$

Pengelompokkan sumber data penelitian ini dibagi kedalam tiga kategori yang didasarkan pada kriteria ideal dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Kategori pertama, berada pada luas daerah kurva sebesar 27% atau sebesar 0,73 kurva normal dengan $Z = +0,61$
2. Kategori kedua, berada pada luas daerah kurva sebesar 46% atau sebesar 0,72 kurva normal dengan $Z = -0,61$ sampai $Z = +0,61$
3. Kategori ketiga, berada pada luas daerah kurva sebesar 27% atau sebesar 0,73 kurva normal dengan $Z = -0,61$

Hasil perhitungan dengan rumus diatas setelah diformulasikan kedalam konvensi adalah:

$X \geq X_{id} + 0,61sd$ adalah kategori tinggi

$X_{id} - 0,61sd < X < X_{id} + 0,61sd$ adalah kategori sedang

$X \leq X_{id} - 0,61sd$ adalah kategori rendah

Sebagai ilustrasi, berikut diberikan cara memperoleh kualifikasi permasalahan belajar.

Diketahui:

Skor Maksimum Ideal (SM_{ideal}) = 71

Rata-rata Ideal (X_{ideal}) = 35,5

Standar Deviasi Ideal (SD_{ideal}) = 11,83

Ditanyakan:

Kualifikasi permasalahan belajar?

Jawab:

$$X \geq X_{id} + 0,61sd$$

$$\begin{aligned} &= 35,5 + 0,61 (11,83) \\ &= 35,5 + 7,216 \\ &= 42,716 \\ &= 43 \\ &X \geq 43 \text{ (Tinggi)} \end{aligned}$$

$$X_{id} - 0,61sd < X < X_{id} + 0,61sd$$

$$\begin{aligned} &= 35,5 - 0,61 (11,83) - 35,5 + 0,61 (11,83) \\ &= 35,5 - 7,216 - 35,5 + 7,216 \\ &= 28,283 - 42,716 \\ &28 - 43 \text{ (Sedang)} \end{aligned}$$

$$X \leq X_{id} - 0,61sd$$

$$\begin{aligned} &= 35,5 - 0,61 (11,83) \\ &= 35,5 - 7,216 \\ &= 28,283 \\ &= 28 \\ &X \leq 27 \text{ (Rendah)} \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil di atas, kemudian dibuat klasifikasi berikut.

Tabel 3.5
Tabel Kualifikasi Permasalahan Belajar Siswa SMA yang
Berminat Musik di RMHR

Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)	KUALIFIKASI
$X \geq 43$	15	50	Tinggi (T)
28 - 43	12	40	Sedang (S)
$X \leq 27$	3	10	Rendah (R)

Untuk melihat permasalahan belajar siswa per aspek dan indikator digunakan teknik persentase. Rumus persentase yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jawaban Ya per aspek/indikator yang dijawab siswa} \times 100\%}{\text{total jawaban (berdasarkan item yang valid)}}$$